

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor risiko kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) pada usia  $\geq 40$  tahun di wilayah kerja Puskesmas Johar Baru tahun 2025, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Proporsi kejadian PPOK pada usia  $\geq 40$  tahun di wilayah Puskesmas Johar Baru tahun 2025 berdasarkan pemeriksaan spirometri sebesar 5,3% dari total 169 subjek.
- b. Distribusi frekuensi dari faktor risiko kejadian PPOK pada usia  $\geq 40$  tahun dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa lebih banyak berusia 40 – 49 tahun (60,4%), berjenis kelamin laki-laki (58,6%), tidak memiliki riwayat asma (94,1%), tidak memiliki riwayat TB (65,1%), tidak memiliki riwayat diabetes (83,4%), tidak memiliki riwayat hipertensi (73,4%), kurang aktivitas fisik (54,4%), derajat merokok ringan (82,2%), memiliki pekerjaan (79,9%), tidak terpapar polusi udara dalam ruangan (73,4), dan terpapar polusi udara di luar ruangan (87,6%).
- c. Dari sebelas variabel yang dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian PPOK, variabel polusi udara dalam ruangan (aPOR = 23,4 (95% CI: 2,7 – 205,9)), memiliki riwayat asma (aPOR = 8,6 (95% CI: 1,9 – 68,6)), dan tidak bekerja (aPOR = 0,14 (0,03 – 0,07)).
- d. Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda, dapat diketahui faktor yang paling dominan terhadap kejadian PPOK pada usia  $\geq 40$  tahun di wilayah Puskesmas Johar Baru adalah variabel polusi udara dalam ruangan.

## V.2 Saran

### a. Bagi Masyarakat

Penelitian memberikan saran kepada seluruh masyarakat, khususnya pada usia  $\geq 40$  tahun :

- 1) Mengoptimalkan perlindungan kesehatan kerja, khususnya bagi individu yang bekerja di lingkungan dengan risiko paparan asap, debu, atau bahan kimia melalui penggunaan alat pelindung diri (APD) dan pemeriksaan kesehatan kerja secara berkala. Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko penyakit paru, termasuk PPOK.
- 2) Menjaga kualitas udara dalam ruangan dengan memastikan sirkulasi udara yang baik, mengurangi penggunaan sumber polusi seperti asap rokok, obat nyamuk bakar, dan pembakaran kayu di dalam rumah. Meminimalkan paparan polutan yang berisiko terhadap kesehatan paru.

### b. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas Johar Baru)

Peneliti memberikan saran kepada Puskesmas Johar Baru agar berkenan untuk :

- 1) Membuat program khusus untuk masyarakat agar lebih *aware* dengan paparan polusi udara dalam ruangan yang berisikan edukasi dan penyuluhan langsung ke rumah-rumah menggunakan leaflet atau brosur serta observasi kondisi fisik rumah.
- 2) Berkolaborasi lintas sektor, seperti dengan RT/RW, kader PKK dan tokoh masyarakat untuk membantu menghimbau masyarakat sekitar tentang tidak merokok di dalam ruang dan menggunakan bahan bakar ramah lingkungan (LPG atau listrik).

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian ini dengan menjalankan pengambilan data secara primer dan pengukuran menggunakan alat agar hasil penelitian lebih representatif. Serta mempertimbangkan variabel lain yang belum diteliti lainnya.